

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Komunikasi

###### a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama. Sama disini adalah sama makna. Jadi kalau dua orang terlibat komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan. Percakapan kedua orang tadi dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercekapkan.<sup>1</sup>

Menurut Berger dan Chaffe, ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mencari untuk memahami mengenai produksi, pemrosesan dan efek dari simbol serta sistem signal, dengan mengembangkan pengujian teori-teori menurut hukum generalisasi guna menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan produksi, pemrosesan, dan efeknya.

Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau symbol, baik bentuk verbal (kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dulu bahwa pihak yang berkomunikasi punya suatu *system symbol* yang sama.<sup>2</sup> Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Onong Utjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung : Rosda, 2007. 9.

<sup>2</sup> Prof. Dr. Deddy Mulyana, M.A. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: PT. Remaja rosda karya 2004), 3

<sup>3</sup> Muhammad Mufid, M.Si, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta:Kencana,2005), 1-2

Selanjutnya menurut Edward Depari menjelaskan komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan pada penerima pesan. Maksud pesan disini seperti menyampaikan amanah dengan melalui komunikasi langsung atau bertatap muka sama penerima pesan.<sup>4</sup>

**b. Unsur-unsur Komunikasi**

Berdasarkan definisi yang dibuat pakar komunikasi Harold Lasswell, komunikasi memiliki lima unsur yang saling berketergantungan satu sama lain, diantaranya adalah sumber (source), sering disebut juga pengirim (sender), penyandi (encoder), komunikator dan pembicara. Selanjutnya, Lasswell menyebutkan lima unsur utama komunikasi, yaitu:<sup>5</sup>

- 1) Sumber (komunikator), yaitu pihak yang berinisiatif atau mempunyai atau kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa menjadi seorang individu, kelompok, atau bahkan sebuah organisasi. Proses ini dikenal dengan penyandian (encoding).
- 2) Pesan, yaitu seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan dari komunikator.
- 3) Saluran, yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran merujuk kepada penyampaian pesan, bisa melalui tatap muka, atau lewat media (cetak /elektronik)
- 4) Penerima, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber, yang biasa disebut dengan sasaran/tujuan, komunikate, penyandi-balik, khalayak, pendengar, atau penafsir.
- 5) Efek, yaitu kejadian pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, meliputi penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, atau perubahan perilaku.

---

<sup>4</sup> H.A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000), 13-14

<sup>5</sup> H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Pesada, 2014), 19-30.

### c. Fungsi Komunikasi

Sejumlah pakar komunikasi memiliki pendapat yang berbeda-beda soal fungsi komunikasi. Akan tetapi, semua merujuk pada titik yang sama, yakni menyebarkan informasi untuk memberikan efek tertentu terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup sehari-hari, meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita pada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Menurut William I. Gordon, komunikasi memiliki empat fungsi, yakni komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental. Berikut penjabarannya :

- 1) Fungsi komunikasi sosial, komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain dengan memupuk hubungan dengan orang lain.
- 2) Fungsi komunikasi ekspresif, komunikasi menjadi instrument dalam menyampaikan perasaan (emosi).
- 3) Fungsi komunikasi ritual, biasanya dilakukan secara kolektif. Mereka berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual untuk menegaskan komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, atau negara mereka.
- 4) Fungsi komunikasi instrumental, fungsi ini menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur.

Sean MacBride juga memberikan pandangannya tentang fungsi komunikasi. Menurutnya, komunikasi punya fungsi yang jauh lebih banyak dari yang sebelumnya diungkapkan William. Menurut MacBride, setidaknya komunikasi memiliki delapan fungsi, yang terdiri dari :

- 1) Informasi, yakni pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang memberikan pengaruh

- terhadap lingkungan, serta mengambil keputusan dengan tepat.
- 2) Sosialisasi, yakni penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan membuat dia sadar akan fungsi sosialnya, sehingga ia dapat aktif di masyarakat.
  - 3) Motivasi, yakni menjelaskan tujuan masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, serta mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan yang dikejar bersama.
  - 4) Perdebatan dan diskusi, yakni menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyedakan bukti-bukti yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat umum dengan tujuan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
  - 5) Pendidikan, yakni pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mengembangkan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
  - 6) Memajukan kebudayaan, yakni penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi, serta mendorong kreativitas seseorang sesuai kebutuhan estetikanya.
  - 7) Hiburan, yakni penyebarluasan simbol, sinyal, suara, dan citra dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, komedi, olah raga, dan lain sebagainya untuk kesenangan.
  - 8) Intergrasi, yakni menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar mereka dapat saling mengenal dan menghargai kondisi, pandangan, serta keinginan orang lain.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Tulus Muliawan. 2013. Skripsi Komunikasi Kelompok Suporter Sepak Bola dalam Membentuk Kohesivitas (Studi Kasus Pada The Jakmania UNJ

## 2. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui kelompok manusia dapat berbagi dan bertukar informasi, pengalaman dan pengetahuan antara anggota kelompok yang satu dengan lainnya. Kelompok merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok itu.<sup>7</sup>

Kelompok adalah sejumlah orang yang berkomunikasi satu sama lainnya, seringkali melewati suatu jangka waktu dan dengan jumlah orang yang cukup kecil sehingga setiap orang dapat berkomunikasi tanpa melewati orang ketiga, melainkan secara tatap muka.<sup>12</sup>

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok pemecahan masalah, atau suatu keputusan. Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (small group communication).<sup>8</sup>

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya.<sup>9</sup>

Menurut Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.<sup>10</sup>

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. (Jakarta:Rineka Cipta). Hlm.24

<sup>8</sup> Dedy Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm.82

<sup>9</sup> Anwar Arifin. 1984. *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico. Hlm.11

<sup>10</sup> Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.hlm.31

dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh.

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka.<sup>11</sup>

Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.<sup>12</sup>

Sekelompok orang yang menjadi komunikasi itu bisa sedikit, bisa banyak. Apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit yang berarti itu kelompok kecil (*small group communication*), jika jumlahnya banyak yang berarti kelompoknya besar (*large group communication*).<sup>13</sup>

Komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan ke dalam 2 macam yaitu :

a. Kelompok Kecil.

Kelompok kecil (*micro group*) adalah kelompok komunikasi yang dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar dan lain-lain. Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini biasanya bersifat rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dan norma-norma yang ada.

Dengan perkataan lain, antara komunikator dengan setiap komunikasi dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Komunikasi dapat menanggapi uraian komunikator, bisa

---

<sup>11</sup> Arni Muhammad. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.182

<sup>12</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka. Hlm.33

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendy. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm.75

bertanya jika tidak mengerti dan dapat menyangkal jika tidak setuju dan lain sebagainya.

- b. Komunikasi kelompok besar (*macro group*) yaitu yang terjadi dengan sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi (kontak pribadi) jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karena terlalu banyaknya orang yang berkumpul seperti halnya yang terjadipada acara tabligh akbar, kampanye dan lain-lain. Anggota kelompok besar apabila memberitakan tanggapan kepada komunikator, biasanya bersifat emosional, yang tidak dapat mengontrol emosinya. Lebih-lebih jika komunikan heterogen, beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, pengalaman, dan sebagainya. Seperti halnya jika diantara kerumunan itu seorang yang tidak suka pada komunikator, maka dia berusaha mencari kesempatan untuk melempar dengan sandal dan yang lainnya tanpa tahu permasalahan akan mengikuti tindakan tersebut.<sup>14</sup>

### 3. Interaksi sosial

#### a. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, interaksi berarti aksi timbal balik.<sup>15</sup> Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi.<sup>16</sup> Seorang ahli dalam bidang sosiologi juga memaparkan defenisi tentang interaksi sosial yakni Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa interaksi sosial adalah proses sosial mengenai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem dan hubungan sosial.<sup>17</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sejatinya tidak dapat dipisahkan dengan interaksi sosial karena individu dengan individu lainnya terhubung dengan interaksi sosial. Kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhubungan antara yang satu dan yang lainnya, sejak bangun pagi hingga tidur malam. Hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial dapat dicirikan

---

<sup>14</sup> Nurul Fauziyah. 2010. *Skripsi Komunikasi Kelompok dalam Membnetuk Karakter Anak Pada Kelas Pre School di Harapan Ibu*. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah. Hlm.26

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat penelitian bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: 2008) hlm. 594

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1522

<sup>17</sup> Soejono Soekanto, Sosiologi: Suatu Pengantar, hlm. 78.

dengan adanya tindakan untuk berhubungan. Tindakan tersebut dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain, atau sebaliknya. Tindakan tersebut dinamakan interaksi sosial.

Interaksi sosial akan melakukan kegiatan hidup seseorang semakin bervariasi dan kompleks. Interaksi sosial merupakan intisari kehidupan sosial. Artinya kehidupan sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk pergaulan misalnya bersalaman, menyapa, berbicara dengan orang lain, sampai perdebatan yang terjadi di sekolah merupakan contoh interaksi sosial.

Pada gejala seperti itulah, kita menyaksikan salah satu bentuk kehidupan sosial. Manusia mulai berinteraksi sejak dilahirkan ke dunia, proses interaksi sudah mulai dilakukan walaupun terbatas pada hubungan yang dilakukan seorang bayi terhadap ibunya. Interaksi sosial erat kaitannya dengan naluri manusia untuk selalu hidup bersama dengan orang lain dan ingin bersatu dengan lingkungan sosialnya. Interaksi dapat terjadi apabila salah seorang individu melakukan aksi terhadap orang lain dan kemudian mendapatkan balasan sebagai reaksinya. Jika salah satu pihak melakukan aksi dan pihak yang lain tidak melakukan reaksi, maka interaksi tidak akan terjadi misalnya, seseorang berbicara dengan patung atau gambar maka tidak akan menimbulkan reaksi apapun. Oleh karena itu, interaksi sosial dapat terjadi apabila dua belah pihak saling berhubungan dan melakukan tindakan timbal balik atau lebih dikenal dengan istilah aksi-reaksi.<sup>18</sup>

Secara etimologi, interaksi berasal dari bahasa Inggris (*interaction*) yang berarti pengaruh timbal-balik atau proses saling mempengaruhi. Interaksi merupakan dinamika kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat, dengan kata lain, interaksi berarti suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling mengadakan respon secara timbal balik. Oleh karena itu interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing-masing yang bisa terjadi antara individu dan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lain. Menurut Soerjono Soekanto, membagi proses terjadinya interaksi dalam dua bagian,

---

<sup>18</sup> Soejono Soekanto, Sosiologi: Suatu Pengantar, hlm. 58

yaitu pola hubungan asosiatif meliputi kerjasama (*cooperation*) dan akomodasi (*accommodation*) atau sebuah upaya untuk meredakan pertentangan dengan cara mengurangi tuntutan-tuntutan. Penulis menggunakan dua bentuk, diantaranya kompromi (*compromise*) dan toleransi. Konteks yang dibahas tentang keteraturan masyarakat yang diartikan dengan tidak adanya konflik, penulis tetap tidak mengingkari tentang konsep teori disosiatif sebagai pola interaksi. Proses disasosiatif, meliputi bentuk persaingan (*compotition*). Adapun upaya untuk mencari hubungannya penulis menggunakan teori konflik (*conflict*).<sup>19</sup>

Menurut teori struktural fungsional, masyarakat yang ada dalam kondisi statis atau lebih tepatnya bergerak dalam kondisi keseimbangan, selalu melihat dalam anggota masyarakat terikat secara informal oleh norma-norma, nilai-nilai dan moralitas umum. Teori struktural fungsional ini juga menerangkan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian atau elemen yang saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya jika tidak fungsional, maka struktur ini tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.<sup>20</sup>

Talcott Parson sebagai pengemuka dalam teori ini menyatakan bahwa suatu keadaan teratur ini disebut “masyarakat”. Mengingat bahwa masyarakat terdiri dari individu yang berbeda, maka timbul masalah. “Bagaimana hal itu mungkin?”. Apa yang melatarbelakangi kesatuan masyarakat? oleh karena itu ia menyusun beberapa bagian tentang sebab yang melatar belakang perpaduan masyarakat tersebut disebabkan karena adanya nilai-nilai budaya yang dibagi bersama yang dikembangkan menjadi norma-norma sosial dibatinkan oleh individu-individu menjadi motivasi-motivasinya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> E. Jusuf Nusyriwan, *Interaksi Sosial dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. 29

<sup>21</sup> K. J. Vegeer, *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1986), hlm. 199.

Teori struktural fungsional, Parsons juga mengatakan adanya beberapa struktural institusional fungsional dalam mekanisme untuk menemui persyaratan fungsional yang diberikan sehingga mencapai hasil sebuah identifikasi tipe structural tertentu yang ada didalam masyarakat. Parsons dalam hal ini menunjukkan ada empat struktur diantaranya yaitu struktur kekerabatan, struktur ini berhubungan dengan pengaturan ungkapan perasaan seksual, pemeliharaan, dan pendidikan anak usia muda struktur prestasi instrumental dan stratifikasi, struktur ini menyalurkan semangat dorongan individu dalam memenuhi tugas yang perlu untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat keseluruhan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut bersama teritorialitas, kekuasaan dan integrasi dalam sistem kekuasaan. Semua masyarakat harus memiliki suatu bentuk organisasi teritorial. Hal ini perlu untuk mengontrol konflik internal dan untuk berhubungan dengan masyarakat lainnya, atau masyarakat memiliki suatu bentuk organisasi politik. Agama dan integrasi nilai, pentingnya nilai-nilai yang dianut bersama sudah seringkali ditekankan. Masalah membatasi nilai dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai itu sangat erat hubungannya dengan institusi agama. Secara tradisional, agama memberikan kerangka arti simbolis yang bersifat umum karenanya nilai dalam masyarakat memperoleh makna akhir atau mutlak.

Teori struktural fungsional menurut pandangan Parsons, ada juga teori yang dikemukakan oleh Robert K. Merton yakni seorang 16 pantolan dari teori ini. Ia berpendapat bahwa objek analisa sosiologi adalah fakta sosial, seperti peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya. Hampir semua penganut teori ini cenderung memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari suatu fakta sosial lainnya.<sup>22</sup>

Manusia hidup bukan karena persamaan, namun karena adanya perbedaan dalam diri individu. Berdasarkan adat, sifat meniru dan sebagainya. Perasaan solidaritas dalam kelompok akan menjadi kuat dan luas, ikatan ini

---

21. <sup>22</sup> George Ritsler, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda, hlm.

akan menjadi kuat, jika sedang menghadapi bahaya. Meluasnya pertalian keluarga menjadi suku bangsa serta negara dan sebagainya. Maka pertalian yang lebih kecil akan terasa lemah, ikatan-ikatan dalam kelompok memang mempunyai kelemahan akan tetapi juga dapat menghilangkan permusuhan antar golongan bahkan sebaliknya dapat mengikatnya menjadi persatuan yang luas. Demikian inilah maka terbentuklah masyarakat yang memang merupakan kodrat sebagai wadah kehidupan manusia sebagai makhluk kepentingan.<sup>23</sup>

Pengertian tentang interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang ditunjukkan dalam proses perilaku berupa sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan macam serta tujuan dari masing-masing individu. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana perilaku individu tersebut saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.<sup>24</sup>

Proses interaksi tersebut terjadi secara berulang-ulang menurut pola yang sama dan telah bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama, teratur dan sesuai kaidah-kaidah tertentu. Kehidupan sehari-hari manusia selalu berhubungan antara yang satu dan yang lainnya, sejak bangun pagi hingga tidur malam. Hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial dapat dicirikan dengan adanya tindakan untuk berhubungan. Tindakan tersebut dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain, atau sebaliknya. Tindakan tersebut dinamakan interaksi sosial. Interaksi sosial akan melakukan kegiatan hidup seseorang semakin bervariasi dan kompleks. Interaksi sosial merupakan intisari kehidupan sosial. Artinya kehidupan sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk pergaulan. Misalnya bersalaman, menyapa, berbicara dengan orang lain, sampai perdebatan yang terjadi di sekolah merupakan contoh interaksi sosial.

---

<sup>23</sup> Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 37-38

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dkk, Psikologi Sosial (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 53-55.

Pada gejala seperti itulah, kita menyaksikan salah satu bentuk kehidupan sosial. Manusia mulai berinteraksi sejak manusia dilahirkan ke dunia, proses interaksi sudah mulai dilakukan walaupun terbatas pada hubungan yang dilakukan seorang bayi terhadap ibunya. Interaksi sosial erat kaitannya dengan naluri manusia untuk selalu hidup bersama dengan orang lain dan ingin bersatu dengan lingkungan sosialnya. Interaksi dapat terjadi apabila salah seorang individu melakukan aksi terhadap orang lain dan kemudian mendapatkan balasan sebagai reaksinya. Jika salah satu pihak melakukan aksi dan pihak yang lain tidak melakukan reaksi, maka interaksi tidak akan terjadi. Misalnya, seseorang berbicara dengan patung atau gambar maka tidak akan menimbulkan reaksi apapun. Oleh karena itu, interaksi sosial dapat terjadi apabila dua belah pihak saling berhubungan dan melakukan tindakan timbal balik atau lebih dikenal dengan istilah aksi-reaksi. Oleh karena itu, interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing-masing yang bisa terjadi antara individu dan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lain.<sup>25</sup>

Proses tersebut setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya yaitu: Pertama, Individu dapat bertentangan dengan lingkungan. Kedua, individu dapat menggunakan lingkungannya. Ketiga, individu dapat berpartisipasi dengan lingkungan dan keempat, individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>26</sup> Sesuai dengan syarat interaksi yaitu melalui kontak dan komunikasi antar masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi di masyarakat adalah Imitasi, yang mendorong individu untuk melakukan perbuatan atau nilai yang berlaku didalam kelompok atau masyarakat. Kedua adalah sugesti, yang merupakan proses pemberian pandangan atau sikap dari diri seseorang kepada orang lain dari luar tanpa

---

<sup>25</sup>E. Jusuf Nusyriwan, *Interaksi Sosial Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 7. (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 192

<sup>26</sup>W. A. Gerungan, *Dipl. Psych, Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2004), Edisi ketiga cetakan pertama, hlm. 58-60.

adanya kritik. Ketiga identifikasi, yang mendorong seseorang untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain baik secara lahiriyah maupun batiniah. Keempat simpati, yang merupakan ketertarikan individu terhadap tingkah laku individu lainnya yang mendorong kelompok untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama.<sup>27</sup>

Secara garis besar, dalam Islam terdapat dua hubungan relasional interaksi. Yang pertama adalah hubungan kepada Tuhan (*transendental*) yang diistilahkan sebagai habl min Allah, serta hubungan kepada sesama manusia yang diistilahkan sebagai habl min an-nas (sosial). Interaksi sosial dalam Islam di sebut dengan istilah habl min an-Naas yakni hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Contohnya, saling salam, berjabat tangan, silaturahmi, dan solidaritas sosial. Interaksi sosial tidak hanya terjadi dikalangan komunitas atau kelompoknya saja teapi juga diluar komunitasnya.<sup>28</sup>

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi merupakan faktor utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, maka terkadang hal tersebut didasarkan pada kepentingan-kepentingan dari individu individu sebagai pelaku interaksi. Berikut beberapa faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial. Faktor yang pertama faktor imitasi memiliki peran penting dalam proses interaksi sosial, hal positif dari imitasi dapat membuat seseorang mematuhi kaedah-kaedah yang berlaku. Karena menurut Gabriel Trade bahwa kehidupan sosial ini sebenarnya adalah hasil dari faktor imitasi saja. Faktor yang kedua yaitu faktor sugesti, yang dimaksud disini adalah pengaruh psikis baik yang datang dari orang lain dan pada umumnya diterima tanpa adanya kritikan. Dan factor yang selanjutnya yaitu faktor identifikasi, dalam psikologi hal tersebut dapat berupa dorongan untuk menjadi sama, persis dengan individu lain, baik secara batiniah dan lahiriah. Dan factor yang lainnya adalah faktor

---

<sup>27</sup> KaareSvalastoga.,*Diferensiasi Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 48.

<sup>28</sup><sup>c</sup>”Islam dan Interaksi Sosial”, <http://iaian-s.blogspot.com/islam-dan-interaksi-sosial.html?m=1> diakses pada tanggal 22 Desember 2018, pukul 00:45 WIB.

simpatik yaitu perasaan tertarik individu satu terhadap individu lain yang didasarkan pada bukan sikap logis rasional tetapi berdasarkan perasaan.<sup>29</sup>

c. Syarat-Syarat terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto mengungkapkan suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

- 1) Adanya kontak sosial (*social-contact*). Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tanngo* (yang artinya menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungna badaniah, sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah oleh karena orang dapat mengadakan hubungan dengna pihak lain tanpa menyentuhnya.
- 2) Adanya komunikasi. Arti terpenting dalam komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran dan perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersngkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

d. Macam-Macam Interaksi Sosial

Manusia dalam memberikan reaksi dalam proses interaksi di suatu kelompok menunjukkan berbagai tingkah laku berbeda-beda. Perbedaan reaksi tersebut menurut R.F. Bales dan Strodtbech, dapat dikategorikan menjadi empat macam, yang pertama tindakan integratif-ekspresif, yaitu tingkah laku yang bersifat terpadu dan 22 menyatakan dorongan kejiwaan seseorang. Termasuk kategori ini ialah perbuatan menolong orang lain, memberikan pujian kepada orang lain, menunjukkan rasa setia kawan. Sedangkan yang kedua tindakan yang menggerakkan kelompok ke arah penyelesaian suatu problem yang dipilihnya, seperti memberi jawaban terhadap pertanyaan, memberi sugesti, memberi pendapat, memberi penjelasan. Selanjutnya, tindakan mengajukan pertanyaan berupa permintaan untuk

---

<sup>29</sup> Soejono Soekanto, Sosiologi, Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 123.

orientasi, sugesti, dan pendapat. Selanjutnya, yang terakhir tindakan integratif-ekspresif yang bersifat negatif, yakni tingkah laku terpadu yang menyatakan dorongan kejiwaan yang bersifat menghindar. Termasuk kategori ini adalah pernyataan tidak setuju, menimbulkan ketegangan, antagonisme (pertentangan), dan pengunduran diri.<sup>30</sup>

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam interaksi adalah macam-macam tindakan ekspresif yang timbul dalam berinteraksi. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat berinteraksi dalam berbagai macam interaksi seperti menolong orang lain, bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan atau berselisih dengan orang lain. Segala macam interaksi sosial dapat terjadi di tengah-tengah masyarakat disetiap harinya .

e. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Proses kehidupan masyarakat yang dinamis akan terjadi suatu proses sosial yang didalamnya terdapat suatu proses interaksi antara manusia satu dengan yang lainnya. Proses sosial ini meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti aspek sosial budaya, ekonomi, agama dan perkawinan. Proses sosial ini dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif. Hal tersebut terjadi karena interaksi yang terjadi dalam proses sosial tersebut melibatkan berbagai individu yang didalamnya terdapat standar norma sosial yang disepakati bersama oleh para anggota masyarakat. Penjelasan singkat mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Asosiatif Interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri atas beberapa hal yaitu:
  - a) Kerjasama (*cooperation*) Kerjasama terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Faizah, Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 136

<sup>31</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. hlm. 65-68

## b) Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan. Proses akomodasi dibedakan menjadi beberapa bentuk antara lain:

- c) *Coercion*, yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan.
- d) Kompromi, yaitu suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat.
- e) Mediasi, yaitu cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga yang netral.
- f) *Arbitration*, yaitu cara mencapai compromise dengan cara meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh badan yang berkedudukan lebih dari pihak-pihak yang bertikai.
- g) *Adjudication* (peradilan), yaitu suatu bentuk penyelesaian konflik melalui pengadilan.
- h) Stalemate, yaitu suatu keadaan dimana pihak-pihak yang bertentangan memiliki kekuatan yang seimbang dan berhenti melakukan pertentangan pada suatu titik karena kedua belah pihak sudah tidak mungkin lagi maju atau mundur.<sup>32</sup>
- i) Toleransi, yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal.
- j) *Consiliation*, yaitu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak-pihak yang berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama.<sup>33</sup>
- k) Asimilasi

Proses asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi

---

<sup>32</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, hlm. 68 -71

<sup>33</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial; Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya, hlm. 81.

tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.<sup>34</sup>

l) Akulturasi

Akulturasi merupakan proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.<sup>35</sup>

m) Disosiatif

Disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang mengarah pada suatu perpecahan dan merenggankan rasa solidaritas kelompok.<sup>36</sup> Interaksi sosial ini mengarah pada bentuk pemisahan dan terbagi dalam tiga bentuk sebagai berikut:

1) Persaingan/Kompetensi Persaingan atau kompetisi adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik dipihak lawannya.

2) Kontravensi

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan dan

---

<sup>34</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial; Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya, hlm. 81

<sup>35</sup> Jabal Tarik Ibrahim, Sosiologi Pedesaan (Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003) hlm. 2

<sup>36</sup> Soerjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, <https://www.google.com/search?q=pengertian+disosiatif&oq=pengertian+disosiatif>, diakses pada tanggal 22 Desember 2018, pukul 00:45 WIB

pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan seperti perbuatan menghalangi, menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi dan intimidasi yang ditunjukkan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

### 3) Konflik

Konflik merupakan proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial diantara mereka yang bertikai tersebut.<sup>37</sup> Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok. Berbagai bentuk interaksi yang telah disebutkan di atas dapat terjadi setiap hari di tengah-tengah masyarakat.

## 4. Solidaritas

### a. Pengertian Solidaritas Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, solidaritas merupakan sebuah karakter atau emosi solider, senasib, setia kawan, yang harus dimiliki oleh setiap anggota dalam suatu kelompok.<sup>38</sup> Lain halnya dengan kata sosial, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berkaitan dengan masyarakat, diperlukan komunikasi untuk meningkatkan pembangunan, tertarik dengan

---

<sup>37</sup>J. Swi Narwoko & Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan (edisi keempat, Cet. Ke-5; Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 65.

kepentingan umum.<sup>39</sup> Solidaritas sosial yakni suatu interaksi yang didasari oleh kepercayaan serta perasaan moral yang dipatuhi bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional antara individu ataupun kelompok.<sup>40</sup> Solidaritas juga diartikan kesetiakawanan di antara anggota kelompok sosial. Kepercayaan masing-masing anggota terhadap kemampuan anggota lainnya dalam menjalankan tugas dengan baik ialah salah satu faktor adanya solidaritas yang tinggi pada suatu kelompok. Dalam keadaan tertentu, pembagian tugas yang sesuai kecakapan setiap anggota dapat menghasilkan suatu kerja yang baik. Karena hal tersebut, maka semakin tinggi juga solidaritas pada suatu kelompok.

Menurut Koentjaraningrat solidaritas adalah kesetiakawanan yang menunjukan pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Sikap solidaritas adalah sikap kesetiakawanan dan kebersamaan seseorang terhadap kelompoknya yang menimbulkan rasa persatuan dan kesatuanguna untuk kemajuan individu, kelompok dan lingkungan sekitar. Indikator dalam variabel ini adalah:

1) Sikap kebersamaan

Sikap kebersamaan terbentuk karena rasa kekeluargaan dan persaudaraan lebih dari sekedar berkejasama atau hubungan profesional biasa.

2) Sikap kesetiakawanan

Bersumber dari rasa cinta kepada kehidupan bersama atau sesama teman sehingga diwujudkan dengan amal nyata berupa pengorbanan dan kesediaan menjaga, membela, membantu maupun melindungi terhadap kehidupan bersama.

---

<sup>39</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar . (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm.76.

### 3) Sikap tanggungjawab

Konsekuensi dari apa yang diperbuat dari sikap kebersamaan dan kesetiakawanan adalah rasa tanggungjawab.<sup>41</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa literatur yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah beberapa temuan pada penelitian sebelumnya. Sebagaimana akan dibahas pada point berikut:

1. Skripsi karangan Tulus Muliawan dengan judul “Komunikasi Kelompok Suporter Sepak Bola dalam Membentuk Kohesivitas (Studi Kasus Pada The Jakmania UNJ)”, yaitu membahas peran komunikasi kelompok dalam membangun kohesivitas kelompok The Jakmania UNJ. Skripsi dari Tulus Muliawan ini bahwa penelitiannya memiliki kesamaan dalam mengkaji komunikasi kelompok dalam suatu komunitas, namun juga ada letak perbedaannya yaitu terdapat pada subjek yang diteliti. Penelitian skripsi yang diteliti Tulus Muliawan mengangkat komunikasi kelompok dalam membentuk kohesivitas sebagai subjek pembahasannya, tetapi penelitian ini lebih condong pada pembahasan yang mengenai pola komunikasi dalam menjalin hubungan solidaritas.
2. Jurnal karangan Ni Ketut Diana Ayu Megasari, Ni Luh Ramaswati Purnawan dan Ade Devia Pradipta yang berjudul “Pola Komunikasi Vespa Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi pada KUTU Vespa Region Bali)” membahas tentang pola komunikasi yang digunakan KUTU Vespa Region Bali yang terdiri dari 2 jenis yaitu pola berstruktur roda dan pola berstruktur semua saluran atau bintang. Skripsi dari Ni Ketut Diana Ayu Megasari, Ni Luh Ramaswati Purnawan dan Ade Devia Pradipta ini bahwa penelitiannya memiliki kesamaan dalam mengkaji pola komunikasi dalam solidaritas, namun juga ada letak perbedaannya yaitu terdapat pada subjek yang diteliti. Penelitian skripsi yang diteliti Ni Ketut Diana Ayu Megasari, Ni Luh Ramaswati Purnawan dan Ade Devia Pradipta mengangkat pola komunikasi dalam mempertahankan solidaritas sebagai subjek pembahasannya, tetapi penelitian ini lebih condong pada pembahasan yang

---

<sup>41</sup> Rentika Oktapiani, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa. *Hubungan Tingkat Pemahaman Konsep Persatuan dan Kesatuan Terhadap Sikap Solidaritas Siswa*

mengenai pola komunikasi dalam menjalin hubungan solidaritas.

3. Jurnal karangan Ingga Surya Saputra dengan judul “ Proses Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Vespa Rebelscoot Wonogiri dalam Menjaga Solidaritas Anggota” membahas tentang upaya untuk mempertahankan solidaritas kelompok komunitas vespa Rebelscoot Wonogiri. Skripsi dari Ingga Surya Saputra ini bahwa penelitiannya memiliki kesamaan dalam mengkaji komunikasi dalam solidaritas, namun juga ada letak perbedaannya yaitu terdapat pada subjek yang di teliti. Penelitian skripsi yang diteliti Ingga Surya Saputra mengangkat proses komunikasi dalam menjaga solidaritas sebagai subjek pembahasannya, tetapi penelitian ini lebih condong pada pembahasan yang mengenai pola komunikasi dalam menjalin hubungan solidaritas.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir merupakan suatu penjelasan singkat mengenai permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian itu sendiri. Kerangka berfikir disusun sesuai berdasarkan hasil penelitian terdahulu atau yang bersifat relevan. Tujuan adanya kerangka berfikir ialah untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian yang lebih sederhana sehingga dapat dipahami dengan mudah.

Komunitas scooter yang dijadikan sebagai media pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami tentunya membutuhkan kekompakan dalam mengikuti perkembangan. ada inovasi atau gebrakan sebagai pembaharu agar keberlangsungan solidaritas tetap berjalan.

Menjadi tantangan tersendiri bagi komunitas scooter dalam menjalin solidaritas . Dalam sebuah komunitas, solidaritas adalah visi utama untuk menjalin sebuah sosialitas dengan cara komunikasi. Tapi tidak semua komunikasi dalam sebuah komunitas tidak sangatlah mudah. Beberapa komunitas kesulitan dan harus mempelajarinya. Disamping itu, mental penyampaian serta olah kata yang cukup rumit menjadi tantangan berat bagi siapa saja yang malas untuk belajar berkomunikasi. Sehingga lambat laun hanya orang orang tertentu saja yang mau mengembangkan vocal berkomunikasi.

Maka dari itu, dibutuhkan alternatif terbaik agar komunikasi yang dijadikan sebagai sarana media dalam menjalin

hubungan solidaritas tetap eksis dan bisa diterima dikalangan komunitas scooter. sehingga penyebaran komunikasi di kelompok komunitas scooter tetap berjalan dan terjaga.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

